



Vol. 05 No. 01 (2026) : 172-183

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

TAUPIK

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: taupikluber@gmail.com

Abstrak

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka serta mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran aktif, penguatan karakter peserta didik, pemanfaatan teknologi digital, serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter. Implementasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif, mandiri, dan memiliki karakter religius yang baik.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran, Kurikulum Merdeka, pembelajaran aktif.

Abstract

Learning management of Islamic Religious Education based on the Merdeka Curriculum is one of the efforts to improve the quality of education through flexible, student-centered learning that is relevant to current developments. The Merdeka Curriculum provides teachers with the freedom to develop creative, innovative, and contextual learning processes according to students' needs. This study aims to analyze the learning management of Islamic Religious Education based on the Merdeka Curriculum and to identify learning implementation strategies in improving the quality of education in schools and madrasahs. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various scientific sources such as books, journals, articles, and previous studies relevant to the research topic. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the learning management of Islamic Religious Education based on the Merdeka Curriculum is implemented through flexible learning planning, active learning methods, strengthening student character, utilizing digital technology, and learning evaluation oriented

toward competency and character development. The implementation of learning management based on the Merdeka Curriculum is able to improve the quality of Islamic Religious Education learning so that students become more active, creative, independent, and possess good religious character.

Keywords: Learning management, , Merdeka Curriculum, active learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman (Hidayat, 2006).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan lembaga pendidikan. Manajemen pembelajaran merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki tanggung jawab dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2017).

Perkembangan dunia pendidikan di era modern menuntut adanya perubahan dalam sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru dianggap kurang mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pembaruan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter (Manongga et al., 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang mendalam, penguatan karakter, pengembangan keterampilan abad 21, serta pembelajaran berbasis proyek. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal (Mulyasa, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru dan lembaga pendidikan. Guru PAI dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muthoharoh, n.d.). Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka harus mampu membangun kesadaran spiritual, karakter religius, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik (Majid, 2018).

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran monoton sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga belum berjalan secara optimal di beberapa lembaga pendidikan. Selain faktor guru, tantangan lain dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran modern. Tidak semua sekolah dan madrasah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital dan pembelajaran berbasis proyek. Padahal, Kurikulum Merdeka sangat menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Di era digital saat ini, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Peserta didik lebih akrab dengan teknologi dan informasi digital sehingga proses pembelajaran harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan tersebut (HansHansburg, 2003). Guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang baik sangat diperlukan agar pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran (Susanti, F., Fitri, L., 2023). Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan kreativitas (Erwinsyah, 2017).

Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka juga memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup nilai religius, mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan berkebinekaan global. Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik sehingga pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar, sedangkan guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Namun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka perlu dikaji lebih mendalam agar dapat memberikan pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan pendidikan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, kreatif, dan berkualitas di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian (Moleong, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka berdasarkan teori dan hasil

penelitian terdahulu (sugiyono, 2015). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi ilmiah seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh difokuskan pada strategi pengelolaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber akademik terpercaya (Mulyana et al., 2024). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mulyana et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan perubahan dalam sistem pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi, penguatan karakter religius, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Guru Pendidikan Agama Islam diberikan kebebasan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

Dalam tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Guru juga memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan berbagai

metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, *problem based learning*, *cooperative learning*, dan *inquiry learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi edukasi, platform e-learning, dan internet sebagai sumber belajar. Pemanfaatan teknologi digital membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah dan menarik .

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan melakukan eksplorasi terhadap materi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam implementasi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga mulai mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari di sekolah dan madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain penguatan karakter, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka. Peserta didik diajak untuk membuat proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada penilaian proses dan pengembangan kompetensi peserta didik. Guru tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan secara autentik melalui observasi, tugas proyek, presentasi, portofolio, dan refleksi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka, guru juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya guru yang belum memahami konsep Kurikulum Merdeka

secara menyeluruh. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Tidak semua sekolah dan madrasah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital dan pembelajaran berbasis proyek. Kurangnya akses internet, perangkat teknologi, dan media pembelajaran menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran modern.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut membutuhkan kreativitas dan kemampuan manajemen pembelajaran yang baik dari guru Pendidikan Agama Islam.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Selain itu, penguatan karakter religius peserta didik juga menjadi lebih optimal melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata.

Pembahasan

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, manajemen pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern (Rusdiana, 2017).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk inovasi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Hal tersebut memberikan peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual (Sholikah, A., 20024).

Salah satu aspek penting dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka adalah perencanaan pembelajaran. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, menentukan media pembelajaran, dan merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Muthoharoh, n.d.).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar secara mandiri (Susanti, F., Fitri, L., 2023).

Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, problem based learning, inquiry learning, cooperative learning, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu ciri utama pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode aktif juga membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan kontekstual (Rusman, 2013).

Pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik. Melalui proyek pembelajaran, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Misalnya, peserta didik membuat proyek tentang kepedulian sosial, kebersihan lingkungan, kegiatan keagamaan, atau kampanye akhlak mulia. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Sapiyah, 2021). Selain penggunaan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka (Susanti, F., Fitri, L., 2023). Di era digital saat ini, peserta didik sangat akrab dengan teknologi sehingga guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, platform pembelajaran daring, dan media interaktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga membantu peserta didik memperoleh akses informasi yang lebih luas mengenai materi

keagamaan. Peserta didik dapat mempelajari berbagai sumber belajar digital yang mendukung pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga harus disertai dengan pengawasan dan pembinaan agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Kusumawati, 2018).

Kurikulum Merdeka juga memberikan perhatian besar terhadap penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penguatan karakter menjadi bagian yang sangat penting karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial kepada peserta didik (Sholikah, A., 20024).

Penguatan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan guru dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Rumjaun, A., dan Narod, 2020). Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam sikap dan perilaku. Selain itu, sekolah dan madrasah juga perlu menciptakan budaya religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Jamalulel, 2018).

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran juga mengalami perubahan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir atau nilai akademik, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan perkembangan kompetensi peserta didik. Guru melakukan penilaian secara autentik melalui observasi, portofolio, proyek, presentasi, dan refleksi pembelajaran. Penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan peserta didik. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka memberikan banyak manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran tradisional sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Tidak semua sekolah dan madrasah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan (Mulyasa, 2020).

Perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam (Muthoharoh, n.d.). Hal tersebut membutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan (Aisyah, 2017).

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang fleksibel, aktif, kontekstual, dan berbasis karakter mampu membantu peserta didik menjadi lebih kreatif, mandiri, dan memiliki pemahaman agama yang baik. Dengan demikian, implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan sarana pendidikan, serta pengembangan inovasi pembelajaran agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal di era modern.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Implementasi manajemen pembelajaran dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang kontekstual, penggunaan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi autentik yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dan akhlak mulia. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka, serta kemampuan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan fasilitas pendidikan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, modern, dan berkualitas serta menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainon Mardhiah, Yusrizal, N. U. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 3 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Administrasi Pendidikan Realita* Volume 15, No. 2 Tahun 2017, 4(2), 1–11.
[Https://Jurnal.Iainkediri.Ac.Id/Index.Php/Realita/Article/Download/480/309](https://Jurnal.Iainkediri.Ac.Id/Index.Php/Realita/Article/Download/480/309)
- Aisyah. (2017). Inovasi Dalam Perspektif Hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 8(1), 90–101.
[Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Tahdis/Article/View/4009](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Tahdis/Article/View/4009)
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
[Https://Www.Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Tjmpi/Article/View/517](https://Www.Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Tjmpi/Article/View/517)
- Hanshansburg, M. S. Dan F. (2003). *PEOPLE SMART (Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anda)*. Metanoia Publishing.
- Hidayat, M. . (2006). *Kamus Hubungan Industrial Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Jaya.
- Jamalulel, H. A. (2018). PERAN KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN KABUPATEN BOGOR TESIS Disusun Dalam Rangka Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan Gelar.
- Kusumawati, R. (2018). Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(2), 257–274.
[Https://Doi.Org/10.18860/Ua.V9i2.6218](https://Doi.Org/10.18860/Ua.V9i2.6218)
- Majid, Z. A. (2018). Perencanaan Perubahan Dalam Sudut Pandang Al-Quran. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
[Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/336860522.Pdf](https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/336860522.Pdf)
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. [Https://Doi.Org/10.34306/Abdi.V3i2.792](https://Doi.Org/10.34306/Abdi.V3i2.792)
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Mulyasa. (2020). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Rineka Cipta.
- Muthoharoh. (N.D.). Kurikulum Merdeka: Konsep Dan Implementasinya. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*. [Https://Doi.Org/10.52166/Tabyin.V5i1.310](https://Doi.Org/10.52166/Tabyin.V5i1.310)
- Rumjaun, A., Dan Narod, F. (2020). Social Learning Theory – Albert Bandura. *Science Education In Theory And Practice: An Introductory Guide To Learning Theory*, 85.

- Rusdiana, A. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Pustaka Setia.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sapiyah. (2021). *Konsep Kharakter Rendah Hati Perspektif Hadits Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Howard Gardner)*. Guepedia.
- Sholikhah, A., D. (20024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Tantangan Dan Peluang Yang Muncul. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanti, F., Fitri, L., & Z. (2023). Kurikulum Prototipe Dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Urnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12231>